

Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran PKn

Mulyati

MAN 1 Gunungkidul

email:

mulyati_atik.808110@yahoo.co.id

Abstrak

Pendidikan sekarang berhubungan dengan generasi digital yang akrab dengan internet. Generasi yang disebut dengan generasi milenial. Sebagian besar peserta didik menguasai penggunaan WhatsApp, tetapi tidak mempengaruhi nilai belajar. Penggunaan WhatsApp dikalangan peserta didik tanpa kontrol dan pengawasan, cenderung berdampak negatif. Menghadapi anak milenial guru harus berinovasi. Penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar akan memotivasi dan meningkatkan prestasi peserta didik. Menggunakan WhatsApp grup merupakan media yang tepat dalam pembelajaran PKn. Materi keilmuan mata peserta didikan PKn mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan nilai (value) berupa watak kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai perilaku yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa; berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara; rasional, dinamis, dan sabar akan hak dan kewajiban warga Negara; bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela Negara; aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara. Pengertian prestasi secara sederhana adalah perubahan perilaku lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran PKn pada kelas X di MAN 1 Gunungkidul melalui media whatsapp grup dapat meningkatkan nilai 12,3%, meningkatkan keterampilan dalam bermedia sosial dan perbaikan sikap.

Kata Kunci: *Whatsaap, Media Sosial, Media Pembelajaran*

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga pendidikan merupakan hak sekaligus kewajiban bagi warga Negara. Pendidikan formal mengatur berbagai hal antara lain mata pelajaran yang harus dipeserta didiki sesuai jenjang masing-masing.

Pengembangan potensi peserta didik tidak lepas dari pengaruh kemajuan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kecanggihan gadget bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Gadget mempunyai banyak fasilitas, dimana salah satunya dapat digunakan sebagai media komunikasi massal. Media komunikasi missal tersebut antara lain adalah whatsapp atau WA.

Menurut pendapat Pranajaya Patah Syarifhidayat dan Hendra Wicaksono, bahwa salah satu aplikasi instan seperti whatsapp atau WA sudah begitu marak dan digemari oleh berbagai lapisan usia. Sebagian besar pengguna aplikasi ini ternyata adalah remaja usia sekolah. Oleh karena itu pengaruhnya sangatlah kuat terhadap perilaku para peserta didik yang umumnya memang merupakan remaja usia sekolah. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup. Hasil dari penelitian menunjukkan antara lain bahwa 70% peserta didik menguasai penggunaan whatsapp, 57% menyatakan bahwa whatsapp bermanfaat. Yang paling tinggi adalah nilai untuk pernyataan bahwa whatsapp tidak mempengaruhi nilai belajar yakni 91%. Dari penelitian tersebut jika banyak peserta didik menguasai penggunaan whatsapp tetapi tidak mempengaruhi nilai belajar, maka hal tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang. (<http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/808>)

Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, kita mengenal yang namanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang

dapat menjabarkan pesan atau informasi dari guru ke peserta didik yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran. Dengan dimanfaatkannya media pembelajaran saat KBM, diharapkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dapat terangsang sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menerima dan memahami informasi (materi) dari guru dengan baik. Di era digital seperti sekarang ini, mudah sekali untuk dapat mendapatkan media pembelajaran interaktif. Guru dapat mencari di internet dan dapat menggunakan multimedia interaktif tersebut secara gratis maupun berbayar.

Pendidikan mesti memberikan ruang cukup mengolah dan melatih kualitas-kualitas, seperti penanaman akan penghargaan yang tinggi kepada kreativitas, kepada kejujuran, kepada ketangguhan dan ketuntasan. Khusus mengenai penghargaan yang tinggi pada kreatifitas, maka dibutuhkan media pembelajarn yang memadai. Peserta didik sekarang semakin kreatif, sehingga dengan kreativitas tersebut diharapkan meningkatkan prestasi mereka. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang peserta didik merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seseorang peserta didik dalam Pendidikan salah satunya tergantung pada proses belajar yang dialami (Edi Sedyawati, 2007).

Pendidikan kewarganegaraan sebagai muatan kurikuler termasuk dalam kelompok mata peserta didikan kewarganegaraan dan kepribadian. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata peserta didikan PKn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*value*) berupa watak kewarganegaraan. Sejalan dengan ide pokok mata peserta didikan PKn yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, materi PKn diawali di kelas X dengan membahas dinamika kasus-kasus pelanggaran HAM beserta penanganannya secara adil, dan diakhiri di kelas XII dengan materi dinamika penyelenggaraan Negara dalam konsep NKRI dan konsep Negara Federal.

Tugas guru PKn dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut menghadapi berbagai tantangan. Antara lain luasnya materi peserta didikan PKn, kurangnya perhatian peserta didik, dan keterbatasan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor lain yang berpengaruh adalah dampak negatif

perkembangan teknologi, antara lain gadget yang berfungsi sebagai media sosial, belum dimanfaatkan dalam pembelajaran secara optimal.

Contoh tantangan dari lingkungan adalah manusia semakin tergantung dengan sarana komunikasi *gadget*. Karena cepatnya perkembangan sarana teknologi, sehingga disebut hidup pada zaman generasi milenial. Menghadapi anak milenial guru harus berinovasi. Menurut Hafsa binti Taha dari Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Malaysia, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan pemahaman yang sama pentingnya dengan kemampuan berfikir itu bukan tugas mudah. Karena pendidikan sekarang berurusan dengan generasi muda digital yang akrab dengan internet. Mereka tumbuh dengan internet dan menunjukkan perilaku pemrosesan informasi dangkal yang ditandai dengan pergeseran perhatian yang cepat. Beberapa dari mereka menunjukkan prevalensi perilaku adiktif terkait internet yang tinggi. (Kedaulatan Rakyat, Sabtu Pahing, 29 September 2018, hal 10 kolom 6)

Untuk menarik peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran PKn dengan baik, maka guru diharapkan setidaknya mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan. Hal tersebut tercantum dalam Pasal 52 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru. Disini guru dituntut dapat melaksanakan tugas sesuai kompetensinya. Menyiapkan dan menggunakan media terbaik adalah salah satu kewajiban guru. Mensikapi perkembangan dimana mayoritas peserta didik yang menggunakan whatsapp tetapi belum bermanfaat bagi pembelajaran. Maka perlu diambil langkah antara lain; memanfaatkan whatsapp group sebagai media dan mendorong peserta didik lebih aktif menggunakannya dalam pembelajaran, sehingga prestasi meningkat.

Pada saat awal pembelajaran PKn, guru menjelaskan materi dengan ceramah bervariasi. Menggunakan media buku teks, papan tulis dan LCD. Peserta didik diminta untuk membaca materi, mengajukan pertanyaan, meringkas dan mempresentasikan hasil kerjanya serta diakhiri dengan tanya jawab. Dari proses tersebut setelah dilakukan evaluasi ternyata hasilnya belum sesuai harapan. Peserta didik masih banyak yang nilainya dibawah kegiatan belajar mengajar. Faktor penyebabnya diduga karena pengaruh buruk gadget. Peserta didik menggunakan gadgetnya sampai larut malam, sehingga mengantuk pada jam peserta didikan dan kurang konsentrasi serta tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Media

Optimalisasi implementasi kurikulum 2013, dapat dilakukan dengan membawa sumber-sumber dari lingkungan ke madrasah atau kelas untuk kepentingan pembelajaran. Dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan media. Salah satunya dengan menggunakan whatsapp. Whatsapp merupakan aplikasi yang mempunyai beberapa kelebihan (E Mulyasa, 2017).

Tindakan awal penggunaan whatsapp diatur dalam tata tertib, penggunaannya diawasi guru dan petugas ketertiban dari OSIS. Guru sebagai pihak yang sering langsung berhubungan dengan peserta didik dapat memanfaatkan penggunaan whatsapp tersebut sebagai media pembelajaran. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

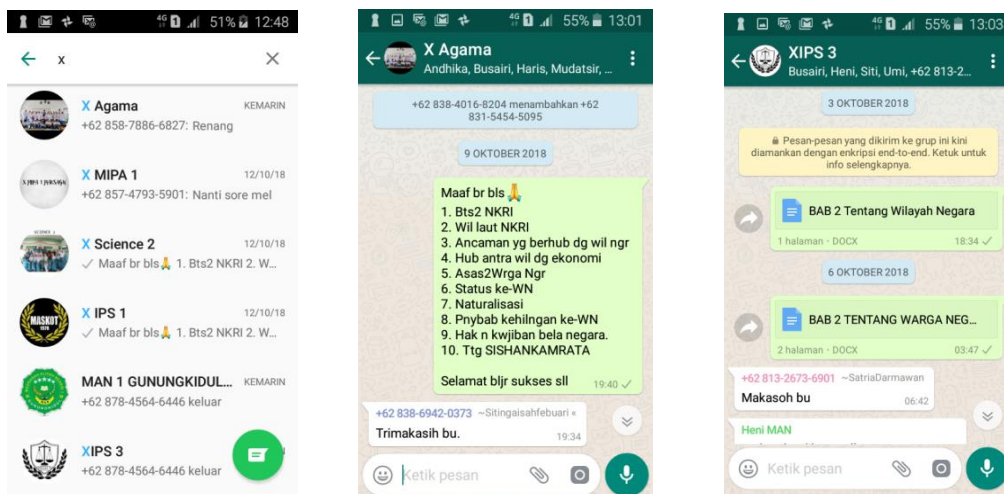
Syaiful Bahri Djamarah mengartikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Menurut Schram media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. *National Education Association* mendefinisikan media sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Bagi Briggs media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. *Association of Education Communication Technology* menyebutkan media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Miarso menjelaskan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar.

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah media merupakan sarana yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran agar mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pelatihan, ketersediaan media itu sendiri, kemampuan orang yang akan menggunakannya. Seseorang atau masyarakat dalam proses pembelajaran dapat memperoleh pengalaman melalui berbagai macam alat bantu pembelajaran, dimana masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang. Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektivitas dan kelancaran proses belajar terutama dalam memperjelas materi yang dipelajari sehingga dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dikalangan kelompok sasaran.

Agar peserta didik termotivasi dalam komunikasi dua arah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana pendapat Murray (1984) yang menyatakan hal-hal yang bersifat menyenangkan dapat menggali dan mengembangkan motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik dipengaruhi taraf kesulitan materi. Ini berarti motivasi dapat berkurang apabila materi pembelajaran mempunyai taraf kesulitan yang tinggi atau sebaliknya. Namun dapat juga taraf kesulitan justru tergantung pada motivasi peserta didik. Kegiatan belajar tidak ditekankan pada “hasil”, tetapi pada “proses” belajar. Dengan demikian yang lebih utama adalah penyusunan strategi bagaimana agar peserta didik memperoleh pengetahuan dengan cara “mengalami”, bukan “menghafal”.

Media terus mengalami perkembangan, salah satunya adalah whatsapp. Whatsapp Messenger atau whatsapp saja adalah aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya seperti SMS, karena menggunakan paket data internet. Sampai pada November 2010, whatsapp menduduki posisi peringkat ke-3, aplikasi paling laris yang diunduh gratis diwebsitenya. Penggunaan whatsapp bisa juga dengan laptop, melalui fitur resmi bernama whatsapp web. whatsapp dapat mengirim file-file seperti foto, video, audio, location, dan contact. Keuntungan penggunaan whatsapp adalah tidak hanya teks; terintegrasi kedalam system; status pesan; *broadcast* dan Group Chat; hemat Bandwidth; dan hapus pesan ke semua orang. Penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PKn. Pemilihan media yang tepat dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Salah satu keuntungan menggunakan whatsapp adalah dapat membuat whatsapp grup. Membuat grup di whatsapp mempunyai tujuan memudahkan jaringan komunikasi orang-orang dengan ketertarikan yang sama.



Penggunaan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran

Ada beberapa keuntungan whatsapp grup bagi peserta didik:

1. Peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran, karena dapat menggunakan fasilitas whatsapp sesuai yang diinginkannya.
2. Peserta didik dapat belajar kapan saja, dimana saja dan dapat lebih hemat sebab tidak harus mencetak hasil kerja.
3. Peserta didik dapat berdiskusi, bahkan bisa secara langsung melalui fasilitas video call, baik dengan guru maupun dengan teman. Sehingga whatsapp grup dapat difungsikan untuk tutor sebaya.
4. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, bahkan dapat disertai video, foto, gambar, hasil laporan, data dengan cepat dan lebih menarik.

Keuntungan whatsapp grup dalam pembelajaran PKn bagi guru adalah:

1. Dapat menggunakan bahasa pergaulan, sehingga komunikasi lebih lancar.
2. Sangat membantu dalam menyampaikan materi dalam bentuk yang beranekaragam. Antara lain dapat digunakan untuk mengirim file, foto, video, dan suara.
3. Dapat digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik. Karena guru dapat melihat aktivitas peserta didik melalui whatsapp grup tersebut. Melalui whatsapp grup guru dapat mengetahui kapan peserta didik aktif dan apa yang dimuat dalam statusnya.
4. Lebih banyak menerima masukan dari mengikuti obrolan dalam whatsapp grup, karena dalam perkembangannya diskusi atau obrolan antar peserta didik justru lebih cair.
5. Pekerjaan guru menjadi lebih ringan karena sekali membagi materi seluruh grup sudah dapat menerima, demikian pula bila terjadi diskusi/tanya jawab, jawaban pada satu peserta didik dapat diketahui oleh peserta didik yang lain.

Kelemahan penggunaan whatsapp grup dalam pembelajaran PKn adalah:

1. Peserta didik kadang belum mengunduh aplikasinya, sehingga tidak bisa menerima materi dalam bentuk, worlds, powerpoint, excel dan bentuk data yang lain.
2. Peserta didik yang jauh dari madrasah mengalami kesulitan sinyal dan kadang kehabisan kuota. Sebab jika di madrasah dapat menggunakan wi-fi.
3. Masih saja ada anggota grup yang suka bercanda pada saat diskusi berlangsung serius.

4. Masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai gadget. Solusinya dengan membentuk kelompok belajar. Jadi yang bisa mengakses informasi dari whatsapp grup kemudian berbagi dengan temannya.

Keuntungan dan kelemahan whatsapp grup tersebut diatas, dapat terus diperbaiki dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar ialah hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Pendapat yang lain tentang pengertian prestasi, adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan, Gagne (1985: 40). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994: 19). Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "Prestasic" yang berarti hasil usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi)

Prestasi dapat digunakan untuk meningkatkan potensi diri. Berikut ini adalah arti pentingnya prestasi:

1. Prestasi merupakan wujud nyata kualitas dan kuantitas yang diperoleh seseorang atas usaha yang diperoleh.
2. Prestasi merupakan pengalaman yang dialami seseorang dan bisa menjadi peserta didikan berharga untuk masa depan.
3. Prestasi merupakan kebanggaan bagi diri-sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

Sikap yang mendukung seseorang dalam berprestasi diantaranya:

1. Berorientasi pada masa depan dan cita-cita
2. Berorientasi pada keberhasilan
3. Berani mengambil atau menghadapi risiko
4. Rasa tanggung jawab yang besar
5. Menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik
6. Memiliki sikap kreatif, inovatif, dan mampu memanajemen waktu dengan baik.

Setiap orang mutlaknya berperilaku dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi secara sederhana juga dapat dimaknai dimana seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam istilah hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Namun prestasi atau keberhasilan yang diraih tak luput dari bantuan orang lain. Misalnya bantuan spiritual, material, maupun bantuan yang lain. Dalam proses mencapai keberhasilan, setiap orang akan menghadapi tantangan, diantaranya:

1. Berasal dari diri-sendiri. Tantangan dari diri sendiri adalah bakat, potensi, kecerdasan, atau intelektual, minat, motivasi, kebiasaan, emosi, kesehatan dan pengalaman pribadi.
2. Berasal dari lingkungan. Tantangan dari lingkungan berupa tantangan dari keluarga, madrasah, masyarakat, sarana dan prasarana, fasilitas, gizi dan tempat tinggal.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Melalui whatsapp group aktivitas peserta didik di grup whatsapp dapat dipantau. Agar prestasi meningkat, salah satu caranya adalah membuat pembelajaran menarik dengan menggunakan media. Media whatsapp group merupakan salah satu media yang sedang ngetren. Dampak penggunaan kemajuan teknologi juga tergantung pada sumber daya manusia. Ditangan orang baik dan pandai kemajuan teknologi akan bermanfaat, dan berlaku sebaliknya. Pada dunia pendidikan terdapat perbedaan pendapat dalam pemanfaatan kemajuan tersebut, satu pihak memandang positif sehingga terbuka menggunakannya, dilain pihak melarang karena khawatir terhadap dampak negatif yang ditimbulkan. Khusus dalam bidang transportasi dan komunikasi mengalami perkembangan pesat. Dunia seakan mengecil, sehingga apa yang terjadi di belahan dunia pada saat yang sama dapat disaksikan di belahan bumi lainnya. Sehingga informasi dapat diakses dengan cepat.

Sarana komunikasi yang canggih justru menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh. Contohnya penggunaan *handphone*, diketahui

handphone atau ponsel ini semakin berkembang menjadi Smartphone, yang mana alat ini digunakan dengan kepintaran teknologinya yang selalu semakin berkembang pesat. Ponsel mulai dirilis atau digunakan pertama kali sebagai alat komunikasi modern sejak 3 April 1973. Ponsel pun hingga sekarang menjadi kebutuhan pokok masyarakat sebagai alat komunikasi modern yang sangat penting. Sehingga tak aneh jika setiap orang sudah mulai memegang dan memiliki ponsel sebagai alat komunikasi modern. Selain itu, ponsel juga semakin berkembangnya teknologi, semakin maju pula dan berinovasi dari fitur-fitur yang terdapat pada ponsel. Hingga munculnya internet di era ini.

Dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dialog menjadi pijakan inti dari sebuah kemajuan dalam perkembangan peradaban manusia. Salah satu tuntutannya adalah meningkatkan proses komunikasi. Hal yang ditawarkan antara lain adalah meningkatkan pemberdayaan dan kebebasan anak didik, proses belajar kolaboratif dan mengembangkan proses belajar melalui diskusi. Dengan menggunakan whatsapp grup, maka diskusi dapat dilaksanakan kapan saja, dimana saja dan oleh seluruh anggota grup (Moh. Yamin, 2009)

Model pembelajaran mandiri (*independent learning*) peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Pembelajaran mandiri tidak lepas dari pemanfaatan media. Menurut Suhadi Mulkhan (2018) media mempunyai fungsi antara lain pemusat perhatian peserta didik; menggugah emosi peserta didik; membantu peserta didik memahami materi pembelajaran; membantu peserta didik mengorganisasikan informasi; membangkitkan motivasi belajar peserta didik; membuat pembelajaran menjadi kongkret; mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra; mengaktifkan pembelajaran, mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru; dan mengaktifkan respon peserta didik (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014)

Kemajuan teknologi harus dapat dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan whatsapp grup sebagai media pembelajaran PKn membantu dalam memotivasi belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasinya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari sampel 27 peserta didik pembelajaran PKn di MAN 1 Gunungkidul, pada penilaian pertama memperoleh total nilai 1910 dan pada penilaian kedua total nilainya 2242, jadi total nilai naik 12,3%. Sikap peserta didik lebih santun, karena antar anggota grup dapat saling mengingatkan. Perilaku peserta didik juga lebih patuh terhadap tata tertib yang berlaku.

Simpulan

Kemajuan teknologi harus dimanfaatkan dalam pembelajaran. Whatsapp grup merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan tugasnya. Whatsapp grup mempunyai banyak kelebihan. Peserta didik PKn yang materinya luas menantang bagi guru dan peserta didik. Untuk menarik motivasi peserta didik dalam pembelajaran PKn penggunaan whatsapp grup merupakan solusi. Banyak peserta didik yang menggunakan aplikasi sosial media whatsapp. Guru harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan gaya hidup peserta didik tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan whatsapp grup, peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga prestasi peserta didik meningkat. Selain itu peserta didik dapat menggunakan whatsapp grup untuk hal-hal yang bermanfaat. Jadi kemajuan teknologi merupakan peluang bagi guru dalam mengembangkan media guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penggunaan whatsapp grup sebagai media pembelajaran PKn membantu dalam memotivasi belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasinya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dari sampel 27 peserta didik pada pembelajaran PKn Kelas X di MAN 1 Gunungkidul dengan media whatsapp grup total nilai naik 12,3%.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017
Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. Cet. 1 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Peserta didikan) sesuai Kurikulum 2013*. Surabaya. Kata Pena.
Mulyasa, E., 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet. Ke-9 Bandung. Rosdakarya
Sedyawati, Edi, 2007. *Ke-Indonesiaan dalam Budaya*. Cet ke-1 Oktober, Jakarta. Wedatama Widya Sastra.
Yamin. Moh., 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta; Ar Ruzz. Media